PERAN PEMERINTAH DALAM MENGAWASI MEKANISME PASAR PERSPEKTIF ISLAM

Ardina Rasti

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Ardinarastii1402@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the concept of Islam in terms of government relations and market mechanisms. The market is a place to carry out a transaction of buying and selling goods and services by sellers and buyers. Where the place has rules that have been prepared for property rights or the exchange of goods between producers and consumers. The market mechanism in Islam has freedom in determining the price level based on the forces of demand and supply. Islam places the market in an important position in the economy. In Islam, the state has a role to regulate and oversee the economy, ensuring perfect competition in the market, equitable information and economic justice. By using a historical approach, it can be seen that the concept of market mechanisms has existed since the time of the Prophet Muhammad based on the history of hadith. In later times, Muslim scholars also contributed ideas about market mechanisms comprehensively. The concept of supply and demand in Islamic economics is one of the determining factors for prices. In the event of market distortion, the government may intervene.

Keywords: Market, Economy, Intervention

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang konsep Islam dalam hal hubungan pemerintah dan mekanisme pasar. Pasar merupakan tempat untuk melakukan suatu transaksi jual beli barang dan jasa oleh penjual dan pembeli. Yang mana tempat tersebut memiliki aturan-aturan yang telah dipersiapkan untuk hak milik ataupun pertukaran barang antara produsen dan konsumen. Mekanisme pasar dalam islam mempunyai kebebasan dalam penentuan tingkat harga berdasarkan dari kekuatan permintaan dan penawaran. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Dalam Islam, Negara memiliki peran untuk mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi di pasar berlangsung sempurna, informasi yang merata dan keadilan ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan sejarah, dapat diketahui bahwa konsep tentang mekanisme pasar sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW berdasarkan riwayat hadith. Pada masa selanjutnya, para ulama Muslim juga memberikan kontribusi

pemikiran tentang mekanisme pasar secara komprehensif. Konsep tentang supply and demand dalam ekonomi Islam, menjadi salah satu faktor penentu harga. Dalam hal terjadi distorsi pasar, maka pemerintah boleh melakukan intervensi.

Kata Kunci: Pasar, Ekonomi, Intervensi

PENDAHULUAN

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak awal peradaban manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Salah satu sistem perekonomian pada masa Nabi Muhammad SAW merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan syariat Islam dan berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasul juga.

Pasar bukan hanya sekedar tempat melainkan pasar juga sebuah mekanisme yang memungkinkan terjadinya pertemuan antara penjual dan pembeli. Namun dalam lingkungan tersebut ia memiliki aturan yang telah disiapkan dalam hal tukar-menukar untuk hak milik dan penukaran barang antara pembeli dan penjual. Sistem ekonomi pasar merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada kebebasan individu dalam menentukan berbagai kegiatan ekonomi, seperti konsumsi dan produksi.

Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya intervensi harga seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Namun, pasar di sini mengharuskan adanya moralitas dalam kegiatan ekonominya, antara lain persaingan yang sehat dan adil, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Jika nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan dalam ekonomi Islam untuk menolak harga yang terbentuk oleh mekanisme di pasar.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Pemikiran Ekonomi dalam Islam

Sejarah pemikiran ekonomi Islam, mulai dikenal sejak era Nabi Muhammad SAW. Dalam perkembangannya, mengalami puncak kejayaannya sejalan dengan puncak kejayaan peradaban Islam pada abad 6 Masehi hingga abad 13 Masehi. Kala itu, ekonomi Islam berkembang pesat, diterapkan di berbagai wilayah di dunia utamanya di bawah kepemimpinan Islam. Di Indonesia, sejarah pemikiran ekonomi Islam hadir bersamaan dengan datangnya Islam itu sendiri ke Nusantara.

Islam adalah salah satu agama terbesar di dunia dengan milyaran penganut di berbagai penjuru. Dan Indonesia merupakan negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia. Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang mengikuti aturan agama Islam. Sama seperti sistem ekonomi lainnya, ekonomi Islam juga mengejar keuntungan dari berbagai aktivitas ekonomi misalnya perdagangan, industri dan masih banyak lagi,, yang mulai diterapkan sejak era Nabi Muhammad SAW. Hingga kemudian dikembangkan oleh ulama-ulama dan intelektual muslim dari waktu ke waktu hingga sempat mengalami kejayaan dan kemundurannya.

Kontribusi Kaum muslimin yang sangat besar terhadap kelangsungan dan perkembangan pemikiran ekonomi pada khususnya dan peradaban dunia pada umumnya. Berbagai praktik dan kebijakan ekonomi yang berlangsung pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin merupakan contoh empiris yang dijadikan pijakan bagi para cendekiawan Muslim dalam melahirkan teori-teori ekonominya.

Satu hal yang jelas, fokus perhatian mereka tertuju pada pemenuhan kebutuhan, keadilan, efisiensi, pertumbuhan dan kebebasan, yang tidak lain merupakan objek utama yang menginspirasi pemikiran ekonomi Islam sejak masa awal.

B. Mekanisme Pasar Pada Masa Rasulullah SAW

Pasar berperan sangat penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin. Muhammad adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, ia mendapat julukan al-Amin (yang terpercaya). Setelah menjadi Rasul, Muhammad memang tidak lagi menjadi pelaku bisnis secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Ketika masyarakat Muslim telah berhijrah ke Madinah, peran Rasulullah bergeser menjadi pengawas pasar (al-Muh}tasib). Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah dan sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara Islam.

Pada saat itu, mekanisme pasar sangat dihargai. Beliau menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga manakala tingkat harga di Madinah pada saat itu tiba-tiba naik sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni, yang tidak dibarengi dengan dorongan-dorongan monopolistik dan monopsonistik, maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati harga pasar

Pada saat itu para sahabat berkata (al-Arif dan Amalia, 2014: 265):

“Wahai Rasulullah tentukanlah harga untuk kami!”. Beliau menjawab, “Allah itu sesungguhnya adalah penentu harga, penahan, pencurah, serta pemberi rizki. Aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku di mana salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezaliman dalam hal darah dan harta”.

Dalam hadis di atas, jelas dinyatakan bahwa pasar merupakan hukum alam yang harus dijunjung tinggi. Tak seorangpun secara individual dapat mempengaruhi pasar, sebab pasar adalah kekuatan kolektif yang telah menjadi ketentuan Allah. Pelanggaran terhadap harga pasar, misalnya penetapan harga dengan cara dan karena alasan yang tidak tepat merupakan suatu ketidakadilan yang akan dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah. Sebaliknya, dinyatakan bahwa penjual yang menjual dagangannya dengan harga pasar adalah laksana orang yang berjuang di jalan Allah., sementara yang menetapkan sendiri termasuk sebuah perbuatan ingkar kepada Allah.

C. Mekanisme Pasar menurut Abu Yusuf (731-798 M)³.

Pemikiran Abu Yusuf tentang pasar dapat ditemukan dalam kitabnya al-Kharaj. Selain membahas prinsip perpajakan dan anggaran negara yang menjadi pedoman kekhalifahan Harun ar-Rasyid di Baghdad, kitab itu juga membahas beberapa prinsip dasar mekanisme pasar. Tulisan pertamanya menjelaskan tentang naik dan turunnya produksi yang dapat memengaruhi harga. Fenomena yang terjadi pada masa Abu Yusuf adalah ketika terjadi kelangkaan barang maka harga cenderung akan tinggi, sedangkan pada saat barang tersebut melimpah, maka harga barang cenderung akan turun atau lebih rendah.

Teori ini menjelaskan hubungan antara harga dengan banyaknya barang yang diminta. Jika harga komoditi naik maka akan direspon oleh penurunan jumlah komoditi yang dibeli. Begitu juga jika harga komoditi turun maka akan direspon oleh konsumen dengan meningkatkan jumlah komoditi yang dibeli. Abu Yusuf membantah pemahaman seperti itu, karena pada kenyataannya tidak selalu terjadi bahwa jika persediaan barang sedikit maka harga akan mahal, dan jika persediaan barang melimpah, harga akan murah.

Dalam hal ini, telaahan Abu Yusuf tentang mekanisme pasar harus diterima sebagai pernyataan hasil pengamatannya saat itu, yakni keberadaan yang bersamaan antara melimpahnya barang dan tingginya harga serta kelangkaan barang dan harga murah. Ia menentang penguasa yang menetapkan harga, dengan berpegang pada Hadis Rasulullah SAW.

D. Penetapan Harga menurut Yahya bin Umar

Dalam kitabnya Ahkam as-Suq, Yahya bin Umar memfokuskan perhatiannya pada hukum-hukum pasar yang terefleksikan dalam pembahasan tentang tas'ir /penetapan harga. Tampaknya, ia ingin menyatakan bahwa eksistensi harga merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah transaksi dan pengabaian terhadapnya akan dapat menimbulkan kerusakan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan kata lain, dalam hal demikian, pemerintah tidak mempunyai hak untuk melakukan intervensi harga. Hal ini akan berbeda jika kenaikan harga diakibatkan oleh ulah manusia. Pemerintah, sebagai institusi formal yang memikul tanggungjawab menciptakan kesejahteraan umum, berhak melakukan intervensi harga ketika terjadi suatu aktivitas yang dapat membahayakan kehidupan masyarakat luas.

E. Evolusi Pasar Menurut Al-Ghazali (1058-1111 M)

Al-Ihya Ulumuddin karya Al-Ghazali banyak membahas topik-topik ekonomi, termasuk pasar. Dalam karyanya tersebut ia membicarakan barter dan permasalahannya, pentingnya aktivitas perdagangan dan evolusi terjadinya pasar, termasuk bekerjanya kekuatan permintaan dan penawaran dalam mempengaruhi harga.

Al-Ghazali menyadari kesulitan yang timbul akibat sistem barter yang dalam istilah ekonomi modern disebut double coincidence, dan karena itu diperlukan suatu pasar. Selain itu Al-Ghazali juga telah memahami suatu konsep, yang sekarang kita sebut elastisitas permintaan. Hal ini tampak jelas dari perkataannya bahwa mengurangi margin keuntungan dengan menjual harga yang lebih murah akan meningkatkan volume penjualan, dan ini pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan.

F. Mekanisme Pasar menurut Ibnu Taimiyah

Pandangan Ibn Taimiyah mengenai hal ini sebenarnya terfokus pada masalah pergerakan harga yang terjadi pada waktu itu, tetapi ia letakkan dalam kerangka mekanisme pasar. Secara umum, beliau telah menunjukkan keindahan mekanisme pasar di samping segala kelemahannya. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan dari pedagang atau penjual, sebagaimana banyak orang pada waktu itu.

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan sewenang-wenang dari penjual. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta, atau juga tekanan pasar. Ibnu Taimiyah menyebutkan dua sumber persediaan, yaitu produksi lokal dan impor barang-barang yang diminta.

Perubahan dalam supply digambarkannya sebagai kenaikan atau penurunan dalam persediaan barang-barang, yang disebabkan oleh dua faktor, yakni produksi lokal dan impor. Ketika permintaan meningkat sementara persediaan tetap, maka harga-harga akan mengalami kenaikan. Suatu kenaikan harga yang disebabkan oleh penurunan supply atau kenaikan demand dikarakteristikkan sebagai perbuatan Allah SWT untuk menunjukkan mekanisme pasar yang bersifat impersonal.

G. Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun

Mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah permintaan & penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan. Dalam penjelasan berikut ada empat faktor yang menurut Ibnu Khaldun, dapat mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar.

1. Teori Harga

Ibnu Khaldun dalam kitab Muqaddimah-nya menulis satu bab yang secara khusus membahas mengenai mekanisme harga, bab tersebut berjudul 'harga-harga di kota'. Menurutny apabila sebuah kota berkembang dengan pesat, mengalami kemajuan dan penduduknya padat, maka persediaan bahan makanan pokok melimpah. Hal ini dapat diartikan bahwa penawaran yang meningkat mengakibatkan harga bahan/barang pokok tersebut murah. Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan

menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya kenaikan permintaan atau penurunan penawaran akan menyebabkan penurunan harga.

2. Teori Nilai

Menurut Ibnu Khaldun, tenaga kerja menjadi sumber yang sangat berharga. Tenaga kerja penting bagi semua akumulasi modal dan pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai dari menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga kerja. Ketika ada lebih banyak tenaga kerja, nilai yang direalisasikan pun akan turut meningkat. Dengan demikian, keuntungan mereka turut meningkat. Ibnu Khaldun adalah ilmuwan pertama dalam sejarah yang memberikan penjelasan detail tentang teori nilai buruh. Walaupun pada kenyataannya Ibnu Khaldun tak pernah menyebut nilai buruh dengan istilah teori. Meski demikian Ibnu Khaldun tetap mampu memaparkan penjelasan tentang buruh secara detail dalam bab IV buku Muqaddimah.

H. Peranan Pemerintah Dalam Mengawasi pasar

Peranan pemerintah sangat penting untuk lebih menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna. Rasulullah SAW sendiri telah menjalankan fungsi sebagai pengawas pasar atau al-Hisbah, yang kemudian banyak dijadikan acuan untuk peran negara terhadap pasar. Rasulullah SAW sering melakukan inspeksi ke pasar untuk mengecek harga dan mekanisme pasar.

Seringkali dalam inspeksinya, beliau banyak menemukan praktik bisnis yang tidak jujur sehingga beliau menegurnya. Rasulullah SAW juga banyak memberikan pendapat, perintah maupun larangan demi terciptanya pasar yang Islami. Semua ini mengindikasikan dengan jelas bahwa al-Hisbah telah ada sejak masa Rasulullah SAW, meskipun nama al-Hisbah baru datang di masa kemudian. Sementara, tujuan al-Hisbah menurut Ibnu Taimiyah adalah untuk memerintahkan apa yang disebut sebagai kebaikan dan mencegah apa yang secara umum disebut sebagai keburukan di dalam wilayah yang menjadi kewenangan pemerintah untuk mengaturnya, mengadili dalam wilayah umum khusus lainnya, yang tak bisa dijangkau oleh institusi biasa.

Jadi, al-Hisbah adalah semacam polisi khusus ekonomi. Bahkan lembaga ini merupakan suatu agen independen sehingga terlepas dari kepentingan kelompok tertentu atau pemerintah itu sendiri. Namun, dengan melihat fungsi al-Hisbah yang luas dan strategis ini, adanya suatu agen independen, tampak al-Hisbah akan melekat pada

fungsi pemerintah secara keseluruhan, di mana dalam teknis operasionalnya akan dijalankan oleh kementerian, departemen, dinas atau lembaga lain yang terkait.

Dalam pandangan Islam, peran pemerintah didasari oleh beberapa argumentasi, yaitu:

1. Derivasi dari konsep kekhilafahan.
2. Konsekuensi adanya kewajiban-kewajiban kolektif.
3. Adanya kegagalan pasar dalam merealisasikan falah.

Adapun yang mungkin menjadi kegagalan masyarakat dalam menjalankan fardh al-kifayah ini disebabkan beberapa hal, yaitu:

1. Asimetri dan kekurangan informasi.
2. Pelanggaran moral.
3. Kekurangan sumber daya atau kesulitan teknis.

Kegagalan pasar juga merupakan latar belakang perlunya pemerintah untuk berperan dalam perekonomian. Kegagalan pasar adalah ketidakmampuan dari suatu perekonomian pasar untuk berfungsi secara efisien dan menimbulkan keteguhan dan pertumbuhan ekonomi. Kegagalan pasar atau market failure terjadi ketika mekanisme harga gagal untuk memperhitungkan semua biaya dan manfaat yang diperlukan, baik untuk menyediakan dan mengkonsumsinya. Pasar akan gagal dengan tidak menyediakan jumlah yang optimal secara baik dari aspek sosial.

Pemerintah memiliki tugas penting dalam mewujudkan tujuan ekonomi Islam secara keseluruhan. Sebagaimana telah diketahui, tujuan ekonomi Islam adalah mencapai falah yang direalisasikan melalui optimasi mahslahah. Oleh karena itu, sebagai pengemban amanah dari Allah SWT dan masyarakat, maka secara umum tujuan peran pemerintah adalah menciptakan ke-mashlahat-an bagi seluruh masyarakat. Menurut al-Mawardi, tugas dari pemerintah adalah untuk melanjutkan fungsi-fungsi kenabian dalam menjaga agama Islam dan mengatur urusan-urusan duniawi.

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pasar yang Islami. Intervensi pemerintah dalam pasar bukan hanya bersifat temporer dan minor, tetapi ia akan mengambil peranan yang besar dan penting.

Peran pemerintah dalam pasar ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. peran yang berkaitan dengan implementasi nilai dan moral Islam
2. peran yang berkaitan dengan teknis operasional mekanisme pasar. adapun yang menjadi contoh peran pemerintah yang berkaitan dengan implementasi moralitas Islam adalah sebagai berikut ;
 - Memastikan dan menjaga implementasi nilai dan moral
 - Islam secara keseluruhan Memastikan dan menjaga agar pasar hanya memperjualkan belikan barang dan jasa yang halal.
 - Melembagakan nilai-nilai persaingan yang sehat (fair play), kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Dalam konteks ini, pemerintah juga harus menjadi al-muhtasib yang memiliki wewenang luas dalam mencegah dan menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran nilai-nilai ini.
 - Menjaga agar pasar hanya menyediakan barang dan jasa. Barang dan jasa untuk kemewahan dan bersenang-senang akan sangat dibatasi bahkan dilarang seandainya terdapat kebutuhan mendesak terhadap barang-barang primer. Untuk itu, pemerintah harus membuat perencanaan pasar yang berbasiskan prioritas kebutuhan dan mengarahkan para pelaku pasar untuk memenuhi perencanaan ini. Pemerintah juga dapat bertindak sebagai pelaku pasar aktif (produsen) untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan prioritas syariah dan kepentingan nasional.

Sedangkan peran pemerintah yang khusus berkaitan dengan mekanisme pasar adalah sebagai berikut :

1. Secara umum memastikan dan menjaga agar mekanisme pasar dapat bersaing dengan sempurna. Pemerintah harus menjamin kebebasan masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan seperti monopoli, menyediakan informasi, membongkar penimbunan, melarang kartel-kartel yang merugikan dan lain-lain.
2. Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya beli dari para pelaku pasar yang lemah, misalnya produsen kecil dan konsumen miskin.
3. Mengambil berbagai kebijakan untuk menciptakan harga yang adil, terutama seandainya persaingan yang sempurna tidak dimungkinkan terjadi pada pasar.

Monopoli tidak selalu akan berdampak buruk bagi masyarakat seandainya harga yang dihasilkan tetap merupakan harga yang adil.

Dalam menjalankan perannya, pemerintah mempunyai beberapa instrumen kebijakan, antara lain sebagai berikut :

1. Manajemen produksi dan ketenagakerjaan di sektor publik. Pemerintah dapat berperan efektif dalam mengelola kekayaan publik. Mengatur produksi dan ketenagakerjaan pada sektor ini dapat mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian secara keseluruhan.
2. Instrumen yang berkaitan dengan upaya mendorong kegiatan sektor swasta, misalnya menetapkan regulasi bagi sektor swasta, melakukan redistribusi faktor produksi, al-hisbah, perlindungan bagi masyarakat lemah.
3. Pricing policy, di mana negara meregulasi harga dengan cara intervensi pasar, penetapan harga, atau mendorong kebijakan diskriminasi harga untuk kelompok masyarakat daerah. Pricing policy ini juga perlu dilakukan ketika pasar tidak dapat bersaing sempurna sehingga harga yang dihasilkan tidak merugikan masyarakat.
4. Kebijakan fiskal, yaitu pengelolaan APBN disesuaikan dengan prinsip-prinsip keuangan publik Islam.
5. Kebijakan pembiayaan dan moneter.
6. Investasi kekayaan dan surplus sektor publik.

KESIMPULAN

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu intervensi harga seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran.

Untuk lebih menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna, peranan pemerintah sangat penting. Rasulullah SAW sendiri telah menjelaskan fungsi sebagai pengawas pasar (al-Hisbah) yang berfungsi untuk mengawasi pasar dari praktik perdagangan yang tidak jujur atau berpotensi mengakibatkan cederanya mekanisme pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Islam, M. H. 2016. *Ibnu Taimiyah and His Concept of Economy*. Iqtishoduna:Jurnal Ekonomi
Islam, 5(1), 15-33
- Karim, A. Adiwarman, 2015. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wibowo, Sukarno & Supriad, Dedi Sup, 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Karim, Adiwarman Azwar. (2006). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.